

PENELITIAN

**PEMAHAMAN GENERASI MUDA TERHADAP PEMANFAATAN
TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL SUKU DAYAK KENYAH DESA
PUNAN GONG SOLOK KECAMATAN MALINAU SELATAN HILIR**

***Young Generation's Understanding Of The Use Of Taditional Medicinal Plants Of
The Kenyah Dayak Tribes, Punan Gong Solok Village, South Of Malinau District***

Lidia

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Borneo Tarakan, Kota Tarakan
Email*: liidiabay6@gmail.com

Abstract

The Dayak Kenyah tribe in Punan Gong Solok Village, South Hilir Malinau District has traditions that are still maintained to this day. One tradition that is still maintained is using plants as traditional medicine. The research goal was to determine the younger generation's understanding regarding the use of plants as traditional medicine for the Dayak Kenyah Tribe in Punan Gong Solok Village, South Hilir Malinau District. The method used in this research was descriptive qualitative. Presentation of data through observations and interviews with 24 young generation respondents from the Dayak Kenyah tribe in Punan Gong Solok Village with an age range of 17-35 years supported by documentation. The research was conducted in October 2023. The research subjects were the young generation of the Dayak Kenyah tribe in Punan Gong Solok Village. The results showed that there were more young people from the Dayak Kenyah tribe who did not understand the use of traditional medicinal plants from the Dayak Kenyah tribe and the smallest percentage was the younger generation who understood the use of traditional medicinal plants Dayak Kenyah tribe. So, the younger the age, the less understanding the younger generation has regarding the use of traditional medicinal plants from the Dayak Kenyah tribe.

Keywords : *Understanding of the Young Generation, Medicinal Plants, Dayak Kenyah Tribe.*

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia masih banyak menggunakan pengobatan tradisional sebagai pengobatan alternatif, misalnya masyarakat Suku Dayak Kenyah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat Suku Dayak Kenyah khususnya yang berada di Desa Punan Gong Solok memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional sejak lama secara turun-temurun dari orang-orang terdahulu (nenek moyang). Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa Punan Gong Solok sebanyak 60 jenis tumbuhan. Jenis tumbuhan yang diidentifikasi yang berhasil dikelompokkan yaitu 37 famili (Karliandi, 2020).

Masyarakat Suku Dayak Kenyah dikenal sebagai suku alami, karena hidup sangat berkaitan erat dengan alam sebagai sumber kehidupan, baik sebagai tempat mencari bahan pangan hingga pengobatan penyakit. Suku Dayak secara turun temurun sudah mengembangkan sistem kesehatan atau pengobatan secara tradisional yang dikenal dengan sebutan obat kampung dan praktik medisnya dikenal dengan sebutan tabib atau dukun (Hazyrul, 2022).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit. Sejak zaman dahulu, tumbuhan berkhasiat obat sudah dimanfaatkan oleh masyarakat pedalaman. Pengobatan tradisional terhadap penyakit yang menggunakan ramuan-ramuan dengan bahan dasar dari tumbuh-tumbuhan dan segala sesuatu yang berada di alam dan masih banyak diminati oleh masyarakat karena bahan-bahannya dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan sekitar (Suparmi & Wulandari, 2012).

Kecenderungan kuat untuk menggunakan pengobatan dengan bahan alam, tidak hanya berlaku di Indonesia, tetapi juga berlaku di banyak negara karena cara-cara pengobatan ini merupakan konsep “*back to nature*” atau kembali ke alam yang diyakini mempunyai efek samping yang lebih kecil dibandingkan obat-obatan modern. Mengingat peluang obat-obat alami dalam mengambil bagian dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat cukup besar dan supaya dapat menjadi unsur dalam sistem ini, obat alami perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu (Notoatmodjo 2011).

Irmawati (2016) menyatakan bahwa tumbuhan obat tradisional adalah pemanfaatan tumbuhan oleh beberapa masyarakat yang masih kuat budayanya serta mempercayai dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai salah satu alternatif dalam pengobatan yang diracik menurut pengetahuan yang mereka dapatkan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu melestarikan pemahaman yang baik terhadap budaya pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional Suku Dayak Kenyah kepada generasi muda

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat merupakan warisan budaya bangsa, berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang secara turun-temurun telah diwarisi oleh nenek moyang. Sejak dulu bangsa Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat untuk mengatasi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat tersebut bagian tradisi masyarakat yang diwariskan turun-temurun hingga ke generasi sekarang (Mutmainah & Dayanti, 2022).

Kurangnya pewarisan pengetahuan mengenai obat tradisional secara turun-temurun pada masyarakat menyebabkan punahnya pengetahuan tradisional. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat di kampung jarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan, kebanyakan hanya diketahui oleh masyarakat yang lebih tua. Sedangkan generasi muda, terutama yang sudah berintegrasi dengan kehidupan modern, jarang peduli dengan pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakatnya (Maulidiah, 2019).

Pemahaman tentang pemanfaatan tumbuhan secara tradisional yang tidak ternilai harganya belum diteliti dan dikaji secara mendalam, sehingga belum adanya dokumentasi yang terkait dengan pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Punan Gong Solok. Ilmu tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional hanya diwariskan secara lisan, sehingga lama kelamaan ilmu ini akan hilang dan tidak lagi komplit. Maka sangat perlu dilakukan penelitian tentang pemahaman generasi muda terhadap pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Generasi Muda Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Suku Dayak Kenyah Desa Punan Gong Solok Kecamatan Malinau Selatan Hilir” untuk mengetahui terkait pemanfaatan tumbuhan obat, dalam pemahaman generasi muda apakah generasi muda saat ini teratur menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional, apakah jarang, bahkan tidak pernah menggunakan sama sekali.

Material dan Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu generasi muda Suku Dayak Kenyah di Desa Punan Gong Solok dengan rentang usia 17-35 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan uji keabsahan data.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Pengetahuan dan deskripsi pengetahuan setiap partisipan

Nama Responden	Usia	Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat	Manfaat tumbuhan obat	Cara penggunaan	Bagian tumbuhan yang digunakan	Keterangan
K. J	19 tahun	v	-	-	-	“Tidak paham” karena hanya dapat menyebutkan 1 keterangan yaitu 7 jenis tumbuhan obat tradisional.
A	25 tahun	v	-	-	v	“Kurang Paham” karena hanya dapat menyebutkan dua keterangan, yaitu 20 jenis tumbuhan obat dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu: daun, akar, batang, buah, dan biji.
B	23 tahun	v	-	-	v	“Kurang paham” karena hanya dapat

						menyebutkan dua keterangan yaitu 8 jenis tumbuhan obat dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu: daun, batang, umbi, akar, buah.
S	24 tahun	V	-	-	-	“Tidak paham” karena hanya dapat menyebutkan satu keterangan yaitu 5 jenis tumbuhan obat tradisional.
P	17 tahun	V	-	-	-	“Tidak paham” karena hanya dapat menyebutkan satu keterangan yaitu 5 jenis tumbuhan obat tradisional.
S	18 tahun	V	-	-	-	“Tidak paham” karena hanya dapat menyebutkan satu keterangan yaitu 9 jenis tumbuhan obat tradisional.
L	17 tahun	V	-	-	-	“Tidak paham” karena hanya dapat menyebutkan satu keterangan yaitu 5 jenis tumbuhan obat tradisional.
A	17 tahun	V	-	-	-	“Tidak Paham” karena hanya dapat menyebutkan satu keterangan yaitu 6 jenis tumbuhan obat tradisional.
A	17 tahun	V	-	-	-	“Tidak Paham” karena hanya dapat menyebutkan satu keterangan yaitu 5 jenis tumbuhan obat tradisional.
A	25 tahun	V	V	-	V	“Kurang paham” karena mampu memberikan 3 keterangan yaitu 13 jenis tumbuhan obat, bagian

						tumbuhan yang digunakan yaitu: akar, batang, buah, umbi, biji, daun, getah dan mengetahui jenis tumbuhan obat tersebut dimanfaatkan untuk mengobati penyakit seperti batuk, sakit perut, luka luar, kurap, batu ginjal, tekanan darah tinggi dan obat jerawat.
E	26 tahun	V	V	V	V	“Paham” karena dapat menyebutkan dan menjelaskan 4 keterangan dengan baik. Menyebutkan 25 jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu: akar, batang, buah, biji, umbi dan daun, cara pengolahan nya di rebus, diseduh, di haluskan dan dioleskan. Mengetahui manfaat tumbuhan obat tersebut untuk mengobati demam, batuk, obat mata, obat kurap, obat tekanan darah tinggi, obat sakit gigi, obat ma’ag dan obat luka.
I	26 tahun	V	V	V	V	“Paham” karena dapat menyebutkan dan menjelaskan 4 keterangan dengan baik. Menyebutkan 12 jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan akar, batang, daun, buah, getah, umbi dan biji buah, cara

						pengolahannya direbus, diseduh, dihaluskan lalu dioles, dan dimakan langsung. Mengetahui manfaat tumbuhan tersebut untuk mengobati penyakit ma'ag, obat mata, obat sakit perut, demam, batuk, obat jerawat dan obat tekanan darah tinggi.
P	30 tahun	V	V	V	V	“Paham” karena dapat menyebutkan dan menjelaskan 4 ketwrangan dengan baik. Menyebutkan 25 jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan akar, batang, buah, biji buah, umbi, daun, dan getah, cara pengolahannya direbus, diseduh, dihaluskan lalu dioles dan dimakan langsung. Mengetahui manfaat tumbuhan tersebut untuk mengobati penyakit demam, batuk, keracunan, obat mata, obat luka luar, obat tekanan darah tinggi, obat kurap, sesak nafas, obat sakit pinggang, sakit gigi, obat panu, obat bengkak bisul, dan obat batu ginjal.
K	27 tahun	V	V	-	-	“Kurang Paham” karena mampu memberikan 2 keterangan yaitu 10 jenis tumbuhan obat dan mengetahui

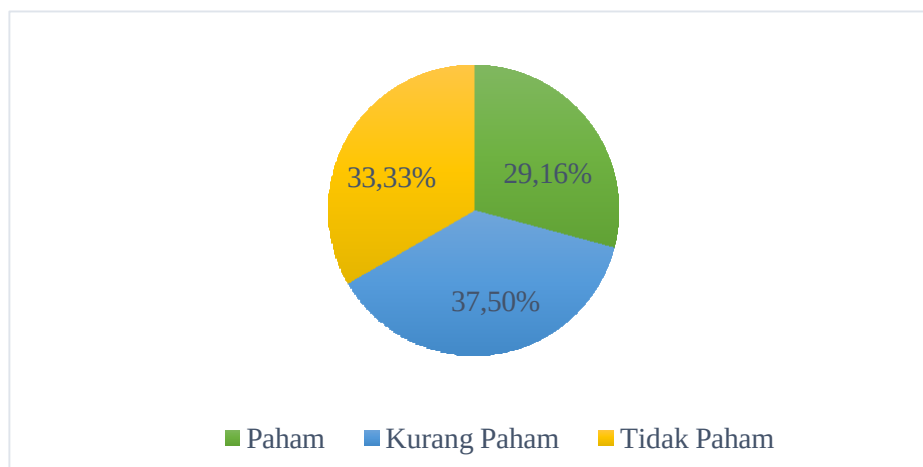
						manfaatnya yaitu untuk mengobati penyakit ma'ag, demam, batuk, sakit perut, tekanann darah tinggi, sakit gigi, untuk obat luka luar, dan obat keracunan.
E	24 tahun	V	V	-	-	“Kurang Paham” karena mampu memberikan 2 keterangan yaitu 7 jenis tumbuhan obat dan bagian yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu, buah muda, umbi, daun, dan batang.
A	18 tahun	V	-	-	V	“Kurang Paham” karena dapat memberikan 2 keterangan yaitu 5 jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu, daun, buah, akar, batang, dan biji.
D	33 tahun	V	V	V	V	“Paham” karena dapat menyebutkan dan menjelaskan 4 keterangan dengan baik. Menyebutkan 47 jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan ynag dimanfaatkan akar, batang, buah,daun, bunga, biji buah, umbi, kulit cara pengolahan nya direbus, diseduh, dihaluskan, diols, dimakan langsung, dan di bakar. Mengetahui manfaat tumbuhan tersebut untuk mengobati penyakit batuk, demam, sesak nafas, masuk

						angin, obat luka, obat batu ginjal, obat keracunan, obat bengkak, obat tipes, obat mata, obat panu/kurap, obat malaria,, obat ma'ag, obat jerawat, obat sakit gigi, obat luka, sakit kuning dan obat tekanan darah tinggi.
S	32 tahun	V	V	V	V	“Paham” karena dapat menyebutkan dan menjelaskan 4 keterangan dengan baik. Menyebutkan 23 jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan akar, batang, daun, umbi dan buah, cara pengolahannya direbus, diseduh, dihaluskan, dioles dan dimakan langsung. Mengetahui manfaat tumbuhan tersebut untuk mengobati penyakit sesak nafas, ma'ag, jerawat, keracunan, obat luka, obat malaria, batuk, bengkak/bisul, tekanan darah tinggi, masuk angin, demam, batu ginjal, obat kurap/panu, dan obat sakit gigi.
R	23 tahun	V	-	-	V	“Kurang Paham” karena mampu memberikan 2 keterangan yaitu 11 jenis tumbuhan obat dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu, daun, batang, buah,

						akar, daun, dan umbi.
M	20 tahun	V	-	-	-	“Tidak paham” karena hanya dapat memberikan 1 keterangan yaitu 7 jenis tumbuhan obat.
B	32 tahun	V	V	V	V	“Paham” karena dapat menyebutkan dan menjelaskan 4 indikator dengan baik. Menyebutkan 25 jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan akar, batang, daun, buah, getah, umbi dan biji buah, cara pengolahannya dimakan langsung, dihaluskan, dioleskan, direbus, dan dipotong untuk mengambil getahnya. Mengetahui manfaat tumbuhan tersebut untuk mengobati penyakit kurap/panu, masuk angin, obat mata, obat luka luar, obat batu ginjal, batuk, demam, tekanan darah tinggi, dan jerawat.
N	19 tahun	V	V	-	V	“Kurang paham” karena dapat memberikan 3 keterangan yaitu 6 jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun, batang akar, umbi, buah, biji dan mengetahui manfaat tumbuhan tersebut untuk mengobati

						luka luar, batuk, demam, sakit perut, tekanan darah tinggi, keracunan, obat sesak napas, obat sakit gigi, obat bengkak dan obat jerawat.
S	18 tahun	V	V	-	-	“Kurang Paham” karena dapat memberikan 2 keterangan yaitu 5 jenis tumbuhan obat dan mengetahui manfaat tumbuhan tersebut untuk mengobati sakit malaria, obat panu, obat kurap, penawar racun dan obat sakit perut.
S	31 tahun	V	V	V	V	“Paham” karena dapat menyebutkan dan menjelaskan 4 keterangan dengan baik. Menyebutkan 16 jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat akar, batang, daun, biji buah, umbi dan buah, cara pengolahannya dimakan langsung, direbus, dihaluskan, dioles, diseduh, dan dipotng untuk mengambil getahnya. Mengetahui manfaat tumbuhan tersebut untuk mengobati penyakit batuk, demam, masuk angin, jerawat, tekanan darah tinggi, batu ginjal, kurap/panu, obat luka luar, dan sakit gigi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 24 responden generasi muda Suku Dayak Kenyah di Desa Punan Gong Solok dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1. Presentase Pemahaman Generasi Muda Suku Dayak Kenyah Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional

Dari gambar diagram lingkaran diatas, terlihat jelas bahwa pada indikator paham hanya 29,16% generasi muda Suku Dayak Kenyah yang memiliki pemahaman terhadap pemanfaatan tumbuhan obat tradisional Suku Dayak Kenyah, pada indikator kurang paham terdapat 37,50% generasi muda Suku Dayak Kenyah yang kurang memahami manfaat tumbuhan obat tradisional Suku Dayak Kenyah dan pada indikator tidak paham terdapat 33,33% generasi muda Suku Dayak Kenyah yang tidak paham terhadap manfaat tumbuhan obat tradisional Suku Dayak Kenyah.

Pembahasan

1. Generasi Muda Suku Dayak Kenyah yang Paham

Generasi muda Suku Dayak kenyah dikatakan paham karena mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat, tahu manfaat tumbuhan obat, tahu cara penggunaannya dan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Suku Dayak Kenyah di Desa Punan Gong Solok dengan baik karena memiliki pengalaman menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional dan berdasarkan pengetahuan yang diterima dari orang tua atau orang yang lebih tua yang memiliki pengetahuan lebih tentang tumbuhan obat tradisional Suku Dayak Kenyah.

Pengetahuan adalah salah satu hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dari pengalaman yang didapat (Notoadmodjo, 2015). Semakin banyak informasi yang didapatkan dan dipahami oleh seseorang maka semakin banyak juga pengetahuan yang didapat oleh seseorang (Zulyetti, 2019).

2. Generasi Muda Suku Dayak Kenyah yang Kurang Paham

Generasi muda yang kurang paham terhadap pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional Suku Dayak Kenyah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor penyebab generasi muda kurang paham terhadap pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional yaitu dikarenakan faktor kesibukan sehingga lebih memilih untuk membeli obat dan langsung berobat kepuskesmas terdekat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni, (2019) dimana berdasarkan data penelitiannya dari 91% pengguna tumbuhan obat tradisional terdapat 72% masyarakat yang memanfaatkan, sedangkan 19% sisanya tidak memanfaatkan. Alasan yang mendasari mereka tidak memanfaatkan tumbuhan obat tradisional adalah faktor kesibukan/ tidak adanya waktu luang yang membuat masyarakat enggan untuk memanfaatkan tumbuhan obat tersebut. Generasi muda yang kurang menerima sumber informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional Suku Dayak Kenyah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan terhadap pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Generasi muda yang kurang memanfaatkan tumbuhan obat tradisional dikarenakan tidak memperhatikan orang tua ataupun orang yang lebih berpengalaman. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoadmodjo, 2015). Pengetahuan seseorang semakin banyak disebabkan karena semakin banyak informasi yang diperoleh dan dipahami (Zulyetti, 2019).

3. Generasi Muda Suku Dayak Kenyah Tidak Paham

Generasi muda Suku Dayak Kenyah dinyatakan tidak paham karena hanya dapat menyebutkan satu indikator pemahaman yaitu menyebutkan jenis tumbuhan obat

yang dimanfaatkan sebagai obat dan tidak dapat menjelaskan manfaat tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan dan cara penggunaannya. Generasi muda lebih cenderung memilih untuk membeli obat di toko dan berobat ke puskesmas padahal tumbuhan obat tersedia dilingkungan sekitar mereka dan dengan alasan tidak perlu repot-repot untuk meracik tumbuhan untuk digunakan sebagai obat. Kurangnya Informasi pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun merupakan penyebab generasi muda tidak bisa membuat ramuan obat tradisional sehingga tidak paham mengenai manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional. Menurut Katno (2010) dalam Ismail, (2015) menyatakan bahwa informasi merupakan dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Generasi muda Suku Dayak Kenyah tidak paham terhadap tumbuhan obat karena tidak pernah memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional Suku Dayak Kenyah yang ada dan memiliki kebiasaan membeli atau mengonsumsi obat-obatan kimia yang tersedia di warung, toko, dan puskesmas. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pemanfaatan tumbuhan obat tradisional, dimana pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi terhadap tingkat daya tangkap informasi, sikap, pengetahuan, dan perilaku kesehatan (Notoadmodjo, 2015).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 24 responden dengan rentang usia 17-35 tahun, dapat disimpulkan bahwa generasi muda Suku Dayak Kenyah di Desa Punan Gong Solok, Kecamatan Malinau Selatan Hilir saat ini semakin jarang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Terdapat lebih banyak generasi muda Suku Dayak Kenyah yang tidak paham terhadap pemanfaatan tumbuhan obat tradisional, sebagian generasi muda Suku Dayak Kenyah kurang paham terhadap pemanfaatan tumbuhan obat tradisional Suku Dayak Kenyah dan presentase paling sedikit yaitu generasi muda yang paham terhadap pemanfaatan tumbuhan obat tradisional Suku Dayak Kenyah.

Semakin muda usia semakin kurang pemahaman generasi muda terhadap pemanfaatan tumbuhan obat tradisional Suku Dayak Kenyah.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimah kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua orang tua, bapak/ibu dosen pembimbing, dan teman-teman saya yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Karliandi. (2020). Identifikasi tumbuhan obat Suku Dayak Kenyah di Desa Punan Gong Solok, Kabupaten Malinau, sebagai perangkat pembelajaran biologi siswa SMA Kelas X berbasis kearifan lokal. *Skripsi*. Tarakan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Universitas Borneo Tarakan.
- Irmawati. 2016. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Banga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi. Makassar: Universitas Alauddin Makasar.
- Mutmainah, S., & Dayanti, D. V. (2022). Pengenalan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (Toga) Kepada Generasi Muda Desa Budaya Pampang Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 2(2), 274-276.
- Maulidiah, M. (2019). Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Perkebunan Tebu Kabupaten Lampung Barat (Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung).
- Notoatmodjo. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Notoatmojo S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hazyrul, H. (2022). Studi Pengobatan Tradisional Penyakit Infeksi dan Kearifan Budaya Suku Dayak Kenyah Desa Budaya Pampang Kalimantan Timur. *Jurnal Riset Inossa*, 4(2), 118-133.
- Ismail. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*. 4 (1)
- Reni, (2019). Utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) in Efforts Improve Community Health in Banyudono District, Boyolali. *Journal of Pharmaceutical and Medicinal Sciences* Vol 4 No 2.

Suparmi S & Wulandari A. (2012) *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zulyetti, D. (2019). Studi Pengetahuan Siswa terhadap Jenis, Khasiat dan Cara Pemanfaatan Tanaman Obat yang Terdapat di Lingkungan Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 2(2), 122-132.